

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup (Mudyahrdjo, 2012:3). Sebagaimana dalam undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menetapkan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan fungsi pendidikan nasional tersebut sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satunya adalah perubahan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan saat ini. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan.

Menurut Sudjendro (2014:9) Perbedaan yang menonjol antara kurikulum 2013 dan KTSP terletak pada aspek kompetensi pengetahuan. KTSP mendahulukan domain kompetensi pengetahuan atas kompetensi sikap, dan kompetensi Keterampilan, sedangkan pada kurikulum 2013 lebih mengutamakan aspek sikap, dari pada keterampilan dan pengetahuan.

Salah satu keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah sumber bahan belajar yang memadai. Di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2010-2014 dijelaskan bahwa berdasarkan hasil evaluasi kurikulum yang dilakukan oleh Pusat Kurikulum dan Buku (Puskurbuk) menunjukkan perlu adanya penataan kembali kurikulum yang ditetapkan saat ini. Atas dasar itu pemerintah pada bulan Juli

tahun ajar 2013/2014 merancang akan memberlakukan kurikulum 2013 yang merupakan hasil penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Dalam implementasi kurikulum 2013 guru mendapatkan buku teks sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.71 pasal 1 tahun 2013 tentang Buku Teks. Dalam kurikulum 2013 ada dua buku yang digunakan sebagai buku teks acuan dalam pembelajaran, yakni buku teks pelajaran dan buku panduan guru. Buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti sedangkan buku panduan guru adalah buku pedoman yang di gunakan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran.

Namuan dalam penerapan kurikulum 2013 ini masih memiliki banyak hambatan dari berbagai faktor. Diantaranya faktor pendidik, guru belum memiliki keterampilan menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kreatif. Guru masih terbawa cara mengajar ketika kurikulum KTSP dimana guru sebagai pusat pembelajaran. Selain itu sistem penilaian yang rumit membuat guru semakin tertekan, karena dalam sistem penilaian kurikulum 2013 melakukan penilaian secara menyeluruh yang memuat aspek kognitif , aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Kendala lainnya belum tersedianya bahan ajar yang memadai seperti buku pegangan guru dan buku siswa.

Di sekolah-sekolah yang sudah menggunakan kurikulum 2013, buku tematik terpadu kurikulum 2013 merupakan buku yang dipergunakan sebagai buku teks acuan bahan ajar di sekolah. Seperti yang dipaparkan sebelumnya bahwa buku teks dalam kurikulum 2013 ada dua jenis buku, yakni buku teks pelajaran yang menjadi pegangan siswa dan buku panduan guru yang dijadikan pegangan guru dalam proses pembelajaran. Menurut (Agung, 2016: 3) dalam pengukuran kualitas buku teks harus diperhatikan aspek-aspek penting yaitu kesesuaian muatan materi dengan kurikulum, keruntutan materi, kedalaman dan keluasan materi. Selain kualitas isi buku, perlu juga diperhatikan aspek desain pesan pembelajarannya. Desain pesan pembelajaran berkaitan dengan perencanaan dalam memanipulasi bentuk fisik

pesan. Desain pesan pembelajaran mencakup desain pesan teks yang mengandung nilai- nilai sikap dalam kehidupan sehari- hari dan desain pesan gambar

Apabila buku teks yang digunakan siswa kesesuaian materi dengan kurikulumnya rendah maka kompetensi yang diharapkan sulit dicapai. Ditambah lagi apabila banyak mengandung kesalahan konsep dan kesalahan bahasa maka akan berakibat perbedaan pemahaman dari pemahaman siswa dengan apa yang dimaksudkan dalam buku teks, sehingga akan mempengaruhi pola pikir siswa dalam menerima pengetahuan berikutnya dan sangat sulit diluruskan kembali karena dalam pemikiran siswa biasanya bersifat permanen (tetap). Hal ini akan terjadi jika guru cenderung menganggap keseluruhan buku itu benar dan menerima apa adanya tanpa menganalisis terlebih dahulu isi materi buku teks tersebut. sehingga dalam penyusunan sebuah buku teks pelajaran harus ada beberapa aturan yang harus dipenuhi oleh seorang penulis buku teks pelajaran.

Arjudin dalam junalnya Wasi'atul Ilmi (2016:3) mengemukakan dalam penelitiannya tentang buku siswa Kurikulum 2013 bahwa dalam rintisan implementasi di lapangan masih banyak guru yang menemui kesulitan, salah satunya bersumber dari buku guru dan buku siswa . Sehingga dapat dirumuskan permasalahan apakah buku siswa yang digunakan sudah memenuhi tuntutan atau kriteria yang diamanatkan di Kurikulum 2013. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian terhadap buku siswa. Faktor penentu keberhasilan guru dan siswa dalam menggunakan buku teks ditentukan oleh kualitas buku ajar, dimana buku ajar tersebut sangat mempengaruhi hasil yang akan dicapai dalam suatu proses pembelajaran. Pemilihan buku guru dan buku siswa pada kurikulum 2013 ini harus teliti dan tepat. Buku guru digunakan untuk memandu guru dalam proses pembelajaran. Buku siswa digunakan sebagai panduan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran memuat sikap, keterampilan dan pengetahuan, latihan-latihan, dan lembar kerja siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Qismi Maulana Nisa yang berjudul "Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Siswa Kelas IV SD/MI

Tema Perduli Terhadap Mahluk Hidup Kurikulum 2013 Terbitan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Daerah” menunjukkan kelayakan buku pada dimensi spiritual adalah sebesar 45,83%, kelayakan pada dimensi sosial adalah sebesar 100%, kelayakan pada dimensi pengetahuan adalah sebesar 87,50%, kelayakan pada dimensi keterampilan adalah sebesar 83,33%. Dengan hasil penelitian tersebut menunjukan buku tersebut termasuk dalam kriteria layak. Namun dari sikap keterampilan dan pengetahuan masih perlu di perbaiki lagi agar buku yang di gunakan dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan yang sebenarnya.

Dengan melihat pengalaman magang 2 dan 3 di SD N Kleco 1 yang telah di lakukan, peneliti ingin menganalisis isi buku guru dan siswa pada kelas II tema 1 Hidup Rukun. Buku yang di gunakan oleh guru dan siswa menggunakan revisi terbaru 2017. Karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam apakah dalam buku guru dan buku siswa revisi 2017 ini sudah sesuai dengan tujuan pendidikan saat ini dengan menggunakan kurikulum 2013. Berdasarkan latar belakang di atas, akan dilakukan pengkajian secara lebih mendalam tentang aspek tersebut di dalam buku teks tematik sekolah dasar, melalui suatu penelitian yang diberi judul “Analisis Kesesuaian Buku Guru dan Buku Siswa Tematik Kelas II Tema 1 Hidup Rukun di Sekolah Dasar”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesesuaian isi buku guru dan buku siswa ditinjau dari KI, dan KD dengan standar isi?
2. Bagaimana kesesuaian buku guru dan buku siswa dari aspek kecakupan materi dan kedalaman materi ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan kesesuaian isi buku guru dan buku siswa ditinjau dari KI, dan KD dengan standar isi

2. Untuk mendiskripsikan kesesuaian buku guru dan buku siswa dari aspek kecakupan materi dan kedalaman materi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya khasanah kajian ilmiah dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya dalam pengembangan buku tematik terpadu untuk pembelajaran di Sekolah Dasar.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat bagi guru dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi dalam memilih bahan ajar yang berkualitas dalam proses pembelajaran.

a) Bagi guru

Dengan diketahui ada tidaknya kesesuaian konsep yang disajikan dengan kurikulum yang berlaku, diharapkan guru semakin aktif dan kreatif dalam menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kurikulum yang diharapkan dapat tercapai sesuai harapan. Dengan demikian guru pun tidak hanya mengandalkan penggunaan buku teks dari satu sumber saja melainkan berusaha mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai konsep yang akan diajarkan pada siswa untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak dikehendaki.

b) Bagi Siswa

Diharapkan agar siswa memiliki sikap kritis dalam menyikapi segala sesuatu. Jika ia menemukan konsep yang tidak jelas, kurang dipahami dan membingungkan dari dalam buku teks yang dibacanya, hendaknya ia segera menanyakan kepada guru atau ahlinya atau dapat pula dengan mencari dan membandingkannya dengan sumber yang lainnya.

c) Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah memberi informasi kepada guru untuk mencari alat dan bahan sumber belajar untuk meningkatkan profesionalisme guru, terutama di dalam menentukan bahan ajar sebagai acuan agar tercapainya proses pembelajaran yang maksimal.